

**GAMBARAN SIKAP PERAWAT DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK
PADA ANAK USIA BALITA**

***OVERVIEW ATTITUDE OF NURSES IN COMMUNICATION
THERAPEUTIC IN CHILDREN***

Erlin Kurnia, Maria Anita Yusiana

STIKES RS. Baptis Kediri

Jl. Mayjend. Panjaitan No. 3B Kediri Telp. (0354) 683470

Email: egan.erlin@gmail.com

ABSTRAK

Teknik komunikasi terapeutik diperlukan oleh seorang perawat untuk memberikan perawatan pada balita. Perlu adanya sikap dalam melakukan komunikasi terapeutik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari gambaran sikap perawat dalam komunikasi terapeutik pada anak usia balita. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Populasi adalah semua perawat ruang anak Rumah Sakit Baptis Kediri. Sampel sebanyak 19 responden dengan menggunakan total sampling. Variabel penelitian ini adalah sikap perawat dalam komunikasi terapeutik. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian dilakukan distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik tentang komunikasi terapeutik. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Tingkat pendidikan tinggi, usia dan banyak pengalaman, akan mempengaruhi sikap terutama untuk komunikasi terapeutik untuk anak balita.

Kata Kunci: Sikap perawat, Komunikasi Terapeutik, Balita

ABSTRACT

Therapeutic communication techniques required by a nurse to provide care in infants. There needs to be an attitude in performing therapeutic communication. The purpose of this research is to study the picture of the attitude of nurses in therapeutic communication in children aged under five. The design used in this research is descriptive. The population is all children room nurse Kediri Baptist Hospital. A sample of 19 respondents using total sampling. The variables of this research is the attitude of nurses in therapeutic communication. Data were collected using a questionnaire, then do the frequency distribution. The results of this study showed the majority of respondents have a good attitude

about therapeutic communication. The conclusion of this study that the high level of education, age and experience, will influence the attitude especially for therapeutic communication for children.

Keywords: *Attitude nurse, Therapeutic Communication, Toddler*

Hal: 54-58

Gambaran Sikap Perawat dalam Komunikasi Terapeutik pada Anak Usia Balita



Pendahuluan

Dalam pelayanan keperawatan, perawat senantiasa menggunakan teknik komunikasi yang dikenal dengan nama komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik merupakan cara untuk membina hubungan terapeutik antara perawat dan pasien. Dalam proses komunikasi terjadi penyampaian informasi, yang dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak (Winddyasih, 2008). Teknik komunikasi terapeutik memerlukan pendekatan yang berbeda-beda pada setiap tahap perkembangan anak balita. Saat memasuki usia balita biasanya takut pada orang asing dan tidak terbiasa bertemu dengan orang banyak yang dapat membuat anak sulit beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. (dikutip dari Kurniasih, 2008). Perubahan-perubahan yang tiba-tiba dapat menyebabkan penolakan keras pada anak. Oleh karena itu anak usia balita dapat menjadi mengamuk tanpa alasan yang jelas, merasa bersalah, ketakutan dan putus asa. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya perawat mengerti dan mampu mencegah terjadinya masalah agar tidak berlanjut, dimana perawat harus mengetahui bagaimana cara melakukan pendekatan kepada anak khususnya dalam hal berkomunikasi. Namun kenyatannya sebagian perawat dalam melakukan pendekatan mereka banyak menggunakan konfrontasi langsung dengan anak tanpa melibatkan orang tua.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Medical Record* RS. Baptis Kediri diperoleh data jumlah anak usia balita yang menjalani rawat inap pada bulan juni 2016 sebanyak 86 anak, bulan Juli 2016 sebanyak 88 anak dan pada bulan Agustus sebanyak 76 anak. Dari hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6-9 Juli 2016 terhadap 18 perawat didapatkan 8 perawat dengan prosentase 44 % yang dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak balita belum menampilkan teknik komunikasi terapeutik dengan baik. Dalam asuhan keperawatan mereka melakukan pendekatan dengan menggunakan teknik konfrontasi langsung dengan anak. Padahal seharusnya pendekatan yang dilakukan adalah menghindari konfrontasi langsung dan kita bisa melalui pihak ketiga dengan cara berbicara dulu dengan orang tua, memberi pendapat tentang mainan, sehingga dalam hal ini anak dapat menunjukkan kesiapan untuk merespon positif terhadap pemberian asuhan keperawatan yang kita berikan.

Pada saat anak balita dirawat di rumah sakit, anak sering mengalami stress dan kecemasan karena anak merasa asing terhadap lingkungan sekitar yang baru. Mekanisme pertahanan utama adalah regresi, mereka akan bereaksi terhadap

perpisahan dan menolak tindakan keperawatan yang diberikan oleh perawat sehingga memperlambat proses penyembuhan anak (Muscari, 2005). Komunikasi terapeutik perawat merupakan komponen penting untuk mengatasi masalah tersebut. Penggunaan pendekatan komunikasi yang sesuai diantara anak yang sakit dengan perawat akan meningkatkan hubungan yang komunikatif sehingga perawat dan anak dapat saling memahami terutama dalam proses tindakan asuhan keperawatan agar anak dapat bekerjasama untuk mencapai asuhan keperawatan yang optimal.

Dengan komunikasi terapeutik maka anak akan mengetahui apa yang sedang dan akan dilakukan selama di rumah sakit sehingga perasaan dan pikiran yang menimbulkan masalah psikologis dapat teratasi (Berhman, 1999). Untuk menghindari dampak psikologis pada anak balita yang dirawat di rumah sakit, maka seorang perawat memerlukan sikap yang baik tentang komunikasi terapeutik, sehingga asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dapat berhasil dengan optimal. Oleh karena itu perawat memerlukan pengetahuan dan sikap yang baik dalam komunikasi terapeutik. Dimana untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat dalam penggunaan komunikasi

Jurnal Penelitian Keperawatan Vol 3. (1) Januari 2017

ISSN. 2407-7232

terapeutik maka diperlukan pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar yang efektif tentang komunikasi terapeutik. Dari uraian tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk “mempelajari gambaran sikap perawat dalam komunikasi terapeutik pada anak usia balita”.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-31 Oktober 2016. Populasi adalah semua perawat ruang anak Rumah Sakit Baptis Kediri. Sampel sebanyak 19 responden dengan menggunakan total sampling. Variabel penelitian ini adalah sikap perawat dalam komunikasi terapeutik. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian dilakukan distribusi frekuensi

Hasil Penelitian

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Sikap Perawat tentang Komunikasi Terapeutik pada Anak Usia Balita di Ruang Anak RS. Baptis Kediri pada Tanggal 1-31 Oktober 2016

Sikap Perawat	Frekuensi	Prosentase
Baik	17	89
Cukup	2	11
Kurang	0	0
Jumlah	19	100

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik tentang komunikasi terapeutik pada anak usia balita yaitu sebanyak 17 responden (89 %).

Pembahasan

Sikap Perawat tentang Komunikasi Terapeutik pada Anak Usia Balita

Hasil penelitian terhadap 19 responden didapatkan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 17 responden (89 %), sikap cukup sebanyak 2 responden (11 %) dan tidak ada responden yang memiliki sikap kurang (0 %). Jadi sikap perawat tentang komunikasi terapeutik pada anak usia balita sebagian besar adalah baik.

Secara teori, struktur dan pembentukan sikap terdiri dari 3 komponen yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor (Azwar, 2007). Menurut Widayatun (1999;) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya : faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan, pendidikan dan faktor intrinsik yang meliputi: kepribadian, perasaan, motivasi dan pengalaman, dimana faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi bagaimana sikap seseorang. Pengalaman berpengaruh pada seseorang membuat keputusan dan pembentukan sikap. Pengalaman yang diperoleh dapat menambah pengetahuan seseorang sehingga berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang. Selain pengalaman, pendidikan dapat juga mempengaruhi pembentukan sikap, dimana pendidikan adalah proses menumbuhkan kembangkan seluruh kemampuan dan

perilaku manusia melalui pengajaran, sehingga dalam pendidikan ini perlu dipertimbangkan

Hal: 54-58

Gambaran Sikap Perawat dalam Komunikasi Terapeutik

umur (proses perkembangan) klien dan hubungannya dengan proses belajar. Pendidikan menuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Disamping pengalaman dan pendidikan, lingkungan dapat juga mempengaruhi pembentukan sikap seseorang, dimana manusia sebagai pemakai mempunyai kebutuhan-kebutuhan biologis serta sifat-sifat dasar yang diekspresikan dalam lingkungannya, hal ini dikarenakan antara lingkungan dan sikap manusia terdapat hubungan yang erat. Pada lingkungan yang baik tentunya akan menghasilkan sikap yang baik, demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik tentang komunikasi terapeutik pada anak usia balita. Hal ini disebabkan karena faktor lama kerja responden, dimana hasil penelitian didapatkan lebih dari 50 % responden dengan lama kerja > 10 tahun. Semakin lama seorang bekerja maka makin banyak pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman berpengaruh pada seseorang dalam membuat keputusan dan pembentukan sikap. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Selain pengalaman, sikap seseorang dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan. Dimana hasil penelitian didapatkan lebih dari 50% responden dengan pendidikan Keperawatan Diploma III, karena pendidikan yang tinggi akan

memudahkan seseorang untuk menerima informasi sehingga pengetahuan orang tersebut akan semakin bertambah luas, dengan dengan pengetahuan yang baik tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam pembentukan sikap atau dalam bersikap. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian pada saat peneliti melakukan pra penelitian, dimana hasil penelitian saat pra penelitian didapatkan responden memiliki sikap yang kurang yaitu sebanyak 8 responden (44%) dari 18 perawat dan hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu 17 responden (89%), hal ini disebabkan karena faktor lingkungan yang menuntut perawat dimana perawat tersebut harus melakukan berbagai macam tindakan keperawatan. Oleh karena itu responden tidak mementingkan teori tapi menuntut untuk melakukan tindakan supaya dapat pekerjaan yang dilakukan dapat cepat selesai, meskipun sebenarnya secara teori responden tahu tentang bagaimana seharusnya aplikasi seorang perawat dalam komunikasi terapeutik pada anak balita untuk proses penyembuhannya dapat optimal.

Kesimpulan

Sikap perawat tentang komunikasi terapeutik pada anak usia balita di Ruang Anak RS. Baptis Kediri didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik

Saran

Setelah dilakukan penelitian ini saran Bagi Profesi Keperawatan hendaknya lebih termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang komunikasi terapeutik dan berusaha untuk menerapkannya sesuai dengan teori agar sikap yang baik dalam komunikasi terapeutik tetap dapat dipertahankan oleh perawat sehingga proses asuhan keperawatan pada anak balita dapat optimal. Bagi Pasien hendaknya dapat berinteraksi dengan perawat, dapat bekerja sama dalam setiap tindakan keperawatan sehingga proses kesembuhan pasien lebih cepat dan lama rawat inap pasien berkurang.

Jurnal Penelitian Keperawatan Vol 3. (1) Januari 2017

Daftar Pustaka

- Azwar, Syaifudin. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Behrman, Richard. (1999). *Ilmu Kesehatan Anak (Nelson)* Jakarta: EGC.
- Kurniasih, Dedeh. (2008). Menghadapi Lima Sifat Khas Balita. <http://www.balita-anda.indoglobal.com>. Diakses tanggal 11 September 2016 Jam 3 pm.
- Mundakir. (2006). *Komunikasi Keperawatan dalam Pelayanan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Muscari, Mary E. (2005). *Panduan Belajar; Keperawatan Pediatrik*. Jakart: EGC.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, Intansari. (2001). *Hubungan Terapeutik Perawat dan Klien*. Yogyakarta Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.
- Rachmani, Immanuela F. (2000). *Ayah Bunda. Balita Kita*. Edisi 28 Oktober – 10 November 2006. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda.
- Supartini, Yupi. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Widayatun, Tri Rusmi. (1999). *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Sagung Seto.
- Winddyasih. (2008). *Komunikasi Terapeutik*. <http://winddyasih.wordpress.com>. Diakses Tanggal 11 september 2016 Jam 1 pm.